

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI
DENGAN SIKAP DAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI
DI KELURAHAN JEMAWAN, KECAMATAN JATINOM,
KABUPATEN KLATEN**



Skripsi ini Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun Oleh :

YENSI AMBAR WATI
J 310 050 016

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, keamanan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai dengan perilaku yang sehat dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal di seluruh Indonesia (Depkes, RI, 2000). Salah satu permasalahan gizi yang tergolong klasik di Indonesia sampai saat ini belum dapat ditanggulangi secara tuntas adalah masalah gizi kurang atau lebih dikenal dengan Kurang Energi Protein (KEP).

Prevalensi balita gizi buruk dari 2005 hingga 2009 antara 1,2% hingga 1,04% (Formatnews, 2010). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada anak, yaitu : (1) memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, (2) memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, (3) memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan (4) meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut menekankan, secara sosial budaya MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat (*indigenous food*) (Azwar, 2007).

Melalui penerapan perilaku Keluarga Sadar Gizi, keluarga didorong untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI yang cukup dan bermutu kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan. Bagi keluarga mampu, pemberian MP-ASI yang cukup dan bermutu relatif tidak bermasalah. Pada keluarga miskin, pendapatan yang rendah menimbulkan keterbatasan pangan di rumah tangga yang berlanjut kepada rendahnya jumlah dan mutu MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan anak (Depkes, 2006).

Program perbaikan gizi yang bertujuan meningkatkan jumlah dan mutu MP-ASI, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian MP-ASI kepada bayi dan anak usia 6–24 bulan dari keluarga miskin. Secara umum terdapat dua jenis MP-ASI yaitu hasil pengolahan pabrik atau disebut dengan MP-ASI pabrikan dan yang diolah di rumah tangga atau disebut dengan MP-ASI lokal. Studi-studi di banyak negara berkembang mengungkapkan bahwa penyebab utama terjadinya gizi kurang dan hambatan pertumbuhan pada anak-anak usia 3-15 bulan berkaitan dengan rendahnya pemberian ASI dan buruknya praktek pemberian makanan pendamping ASI (Shrimpton, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2001) mengenai “hubungan pengetahuan ibu tentang pola makanan sapihan, tingkat kecukupan energi dan protein dengan status gizi anak umur 3-24 bulan (studi di kelurahan Ngalian Kota Semarang)”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Tidak ada hubungan bermakna dari pengetahuan ibu tentang pola makanan sapihan dan tingkat kecukupan energi dengan status gizi anak; dan 2) Ada hubungan bermakna dari tingkat kecukupan energi dengan status gizi anak.

Penelitian lain yang mendukung seperti yang dilakukan oleh Maulida (2009) tentang “faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian

MP-ASI Lokal pada Balita Usia 6-24 bulan di Kota Semarang”. Hasil uji korelasi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan sumber informasi dengan praktik pemberian MP-ASI lokal, sedangkan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dukungan sosial, dan budaya pemberian makanan tidak ada hubungan dengan praktik pemberian MP-ASI lokal.

Salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi adalah terhentinya pemberian ASI dan pemberian MP-ASI yang tidak cukup. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pola MP-ASI yang diberikan (Depkes, RI, 2000). Kurangnya asupan zat gizi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang MP-ASI, dan perilaku terhadap pemberian jenis MP-ASI yang diberikan. Saat ini selain MP-ASI yang dibuat sendiri juga telah banyak digunakan MP-ASI komersial/pabrikasi atau kombinasi antara MP-ASI tradisional dan MP-ASI pabrikasi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2010 di kelurahan Jemawan Karanganyar, Klaten merupakan suatu daerah yang termasuk daerah pedesaan yang agak jauh dari perkotaan, dari sekitar 60 Ibu menyusui mempunyai tingkat pendidikan SD sampai SLTP hanya sekitar 17 orang (45,90%) dan SLTA hanya sekitar 16 orang (43,20%), dan lulus PT 4 orang (10,80%). Dilihat dari jenis pekerjaan sebagai petani/ buruh dan ibu rumah tangga yaitu sekitar 26 orang (43,33%), dilihat dari pengetahuan tentang pemberian MP-ASI masih kurang baik, sehingga sikap dan perilaku yang dilakukan ibu juga kurang baik, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan judul: “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

dengan Sikap dan Perilaku Pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan masalah penelitian: “Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Sikap dan Perilaku Pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan sikap dan perilaku pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
- b. Mendiskripsikan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
- c. Mendiskripsikan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan sikap dalam Pemberian MP- ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan perilaku dalam Pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak puskesmas dalam melakukan intervensi dan pemantauan ke Posyandu-posyandu berkaitan dengan pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) bagi ibu-ibu yang baru menyusui.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan perilaku dalam Pemberian MP-ASI dalam rangka peningkatan gizi anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan perilaku dalam Pemberian MP-ASI di Kelurahan Jemawan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.